

Penguatan Karakter Remaja Melalui Sosialisasi Bahaya Dan Pencegahan Narkoba Di SMP Al Razi Sinar Harapan

Debi Meilani^{1*}, Andy Febriadi², Sumardi³, Samran⁴, Suprianto⁵

¹Fakultas Farmasi, Institut Kesehatan Medistra Lubuk Pakam, Indonesia

Email: ^{1*} dbimeilani@gmail.com, ² Andy.kcismu@gmail.com

(*: coressponded author)

Abstrak – Masa remaja adalah fase transisi yang rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk penyalahgunaan narkotika, psikotropika, dan obat terlarang (Narkoba). Kurangnya pemahaman mengenai dampak fatal narkoba menjadi salah satu pemicu utama keterlibatan siswa dalam penyalahgunaan zat tersebut. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi preventif dan menanamkan kesadaran hukum serta kesehatan kepada siswa di SMP Al Razi Sinar Harapan. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi tahap persiapan (observasi), tahap pelaksanaan (ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi), serta tahap evaluasi (pre-test dan post-test). Kegiatan ini diikuti oleh seluruh siswa dengan antusias tinggi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mitra secara signifikan. Berdasarkan analisis data, tingkat pemahaman siswa mengenai jenis dan bahaya narkoba meningkat dari 45% (kategori kurang) menjadi 92% (kategori sangat baik) setelah sosialisasi. Kegiatan ini menyimpulkan bahwa sosialisasi intensif dan pendekatan persuasif efektif dalam membentengi siswa dari pengaruh negatif narkoba.

Kata Kunci: Bahaya Narkoba, Edukasi Preventif, Kesehatan Remaja, SMP Al Razi Sinar Harapan, Sosialisasi.

Abstract – *Adolescence is a transition phase vulnerable to environmental influences, including the abuse of narcotics, psychotropics, and addictive substances (Drugs). Lack of understanding regarding the fatal impact of drugs is a major trigger for student involvement in substance abuse. This community service aims to provide preventive education and instill legal and health awareness in students at SMP Al Razi Sinar Harapan. The implementation methods included the preparation stage (observation), implementation stage (lectures, interactive discussions, and simulations), and evaluation stage (pre-test and post-test). The activity was attended by all students with high enthusiasm. Evaluation results showed a significant increase in the partner's understanding. Based on data analysis, students' understanding of the types and dangers of drugs increased from 45% (poor category) to 92% (very good category) after socialization. This activity concludes that intensive socialization and persuasive approaches are effective in shielding students from the negative influence of drugs.*

Keywords: Drug Dangers, Preventive Education, Adolescent Health, SMP Al Razi Sinar Harapan, Socialization.

1. PENDAHULUAN

Penyalahgunaan Narkoba (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya) di Indonesia saat ini telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan dan merambah ke berbagai lapisan masyarakat, termasuk pelajar tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Berdasarkan data Badan Narkotika Nasional (BNN), prevalensi penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar trennya terus meningkat setiap tahunnya (Badan Narkotika Nasional, 2023). Usia remaja merupakan masa peralihan yang penuh dengan gejolak emosi dan rasa ingin tahu yang tinggi, sehingga menjadikan mereka kelompok yang sangat rentan terhadap pengaruh negatif lingkungan, termasuk tawaran untuk mencoba narkoba (Yusuf & Indrawati, 2021).

SMP Al Razi Sinar Harapan, sebagai salah satu institusi pendidikan, memiliki tanggung jawab moral untuk melindungi peserta didiknya dari ancaman tersebut (Hidayat & Nurhayati, 2024). Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa meskipun siswa mengetahui istilah "narkoba", pemahaman mereka secara mendalam mengenai jenis, dampak kesehatan jangka panjang, serta sanksi hukumnya masih sangat minim. Banyak siswa yang beranggapan bahwa narkoba hanya berbahaya jika dikonsumsi dalam jumlah banyak, padahal efek adiksi dapat muncul sejak penggunaan pertama.

Kurangnya edukasi yang komprehensif dapat menyebabkan siswa salah langkah dalam bergaul. Oleh karena itu, diperlukan upaya preventif yang sistematis melalui sosialisasi dan edukasi. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang utuh mengenai bahaya narkoba serta strategi pencegahannya. Melalui kegiatan ini, diharapkan siswa SMP Al Razi Sinar Harapan dapat menjadi agen perubahan (*agent of change*) di lingkungan pergaulan mereka (Kurniawan & Lestari, 2022) serta memiliki ketahanan diri (resiliensi) untuk menolak segala bentuk penyalahgunaan narkoba. Solusi yang ditawarkan meliputi penyuluhan interaktif dan simulasi penolakan ajakan narkoba untuk membentuk karakter siswa yang anti-narkoba (Pratama & Santoso, 2021).

2. KERANGKA TEORI

2.1 Konsep Dasar Narkoba dan Dampaknya

Menurut Undang-Undang, Narkoba adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintetis maupun semi sintetis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009). Dampak penyalahgunaan narkoba sangat luas, meliputi dampak fisik (kerusakan organ, HIV/AIDS, kematian), dampak psikologis (depresi, paranoid, agresif), dan dampak sosial (kriminalitas, putus sekolah).

2.2 Psikologi Remaja dan Pencegahan

Remaja berada pada tahap perkembangan kognitif dan emosional yang labil. Teori perilaku kesehatan menyebutkan bahwa pengetahuan (*knowledge*) merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*overt behavior*). Peningkatan pengetahuan remaja tentang bahaya NAPZA terbukti efektif dilakukan melalui metode penyuluhan kesehatan yang interaktif (Rahmawati & Fauziah, 2023). Selain itu, pendampingan psikososial juga diperlukan bagi remaja yang berada di lingkungan rentan (Sari & Wibowo, 2022). Pendidikan karakter di sekolah menengah pertama menjadi benteng utama dalam upaya pencegahan ini (Simanjuntak & Lubis, 2024).

3. METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Langkah-langkah pelaksanaan dibagi menjadi tiga tahapan utama:

3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan survei pendahuluan ke lokasi mitra, yaitu SMP Al Razi Sinar Harapan. Tim melakukan koordinasi dengan kepala sekolah dan guru BK untuk memetakan permasalahan dan menentukan jadwal kegiatan. Selain itu, tim juga menyusun materi sosialisasi, instrumen pre-test dan post-test, serta media pendukung (banner, leaflet, dan slide presentasi).

3.2 Tahap Pelaksanaan

Kegiatan inti dilaksanakan di aula SMP Al Razi Sinar Harapan. Metode yang digunakan adalah:

- a. **Ceramah Edukatif:**
Penyampaian materi tentang jenis-jenis narkoba, bahaya fisik dan mental, serta aspek hukum UU Narkotika.
- b. **Diskusi dan Tanya Jawab:**
Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya secara langsung mengenai mitos dan fakta seputar narkoba.
- c. **Simulasi/Role Play:**
Mengajarkan teknik asertif, yaitu cara menolak ajakan teman untuk menggunakan narkoba dengan tegas namun sopan.

3.3 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur keberhasilan kegiatan. Indikator keberhasilan diukur melalui perbandingan hasil *pre-test* (sebelum materi diberikan) dan *post-test* (setelah materi diberikan). Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif untuk melihat peningkatan pengetahuan siswa.

4. HASIL

Kegiatan sosialisasi bahaya narkoba di SMP Al Razi Sinar Harapan telah terlaksana dengan baik. Kegiatan ini dihadiri oleh 50 siswa perwakilan dari berbagai kelas. Antusiasme peserta terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab dan simulasi.

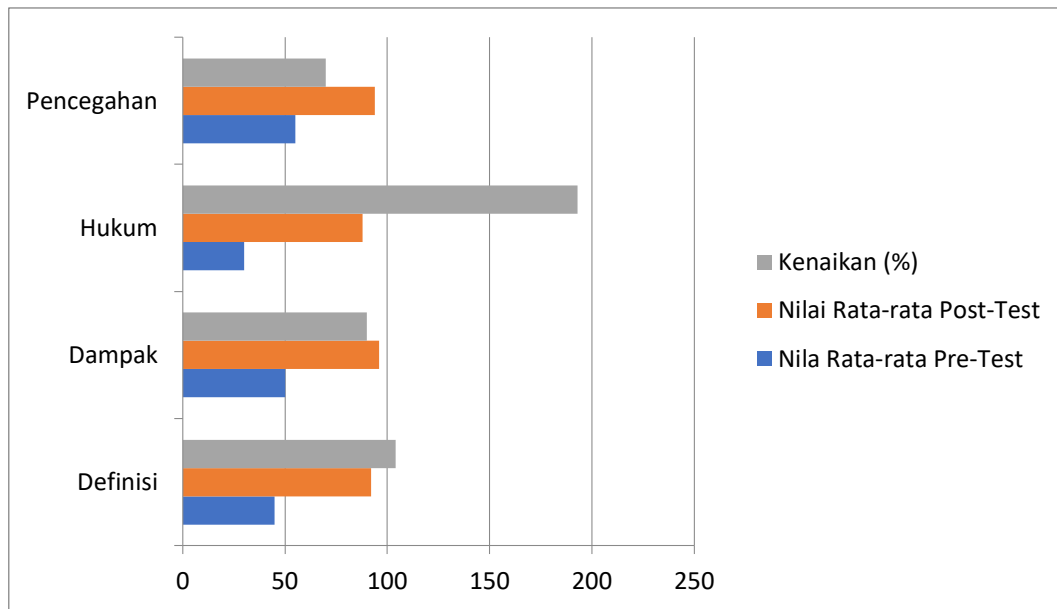
Berikut adalah data hasil evaluasi pengetahuan siswa sebelum dan sesudah kegiatan:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata Pengetahuan Siswa

Kategori Pengetahuan	Nilai Rata-rata Pre-Test	Nilai Rata-rata Post-Test	Kenaikan (%)
Definisi & Jenis Narkoba	45	92	104%
Dampak Kesehatan	50	95	90%
Aspek Hukum	30	88	193%
Cara Pencegahan	55	94	70%
Rata-rata Total	45	92.25	105%

(Tabel 1 menunjukkan peningkatan signifikan pada semua kategori, terutama pada pemahaman aspek hukum yang sebelumnya sangat rendah).

Untuk memvisualisasikan peningkatan tersebut, berikut disajikan grafik perbandingan hasil *Pre-test* dan *Post-test*:



Gambar 1. Grafik Peningkatan Pemahaman Siswa SMP Al Razi Sinar Harapan
Selain peningkatan pengetahuan, hasil observasi selama kegiatan menunjukkan perubahan sikap siswa. Pada sesi simulasi, siswa mampu mempraktikkan cara menolak tawaran narkoba dengan percaya diri.



Gambar 2. Iustrasi Suasana Sosialisasi dan Antusiasme Siswa SMP Al Razi

Berdasarkan Tabel 1 dan Gambar 1, terlihat bahwa sebelum sosialisasi, rata-rata pemahaman siswa hanya berada pada angka 45 (kategori kurang). Banyak siswa yang belum mengetahui bahwa obat-obatan tertentu yang dijual bebas bisa disalahgunakan dan memiliki efek seperti narkoba. Setelah pemaparan materi, rata-rata nilai meningkat menjadi 92.25 (kategori sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan visualisasi dampak nyata narkoba sangat efektif dalam mengubah pola pikir siswa (Wijaya & Putri, 2025).

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat di SMP Al Razi Sinar Harapan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosialisasi bahaya narkoba dan pencegahannya telah memberikan dampak positif yang signifikan. Terdapat peningkatan pemahaman siswa sebesar 105% dari kondisi awal. Siswa kini memiliki pengetahuan yang memadai tentang jenis, bahaya, dan konsekuensi hukum penyalahgunaan narkoba, serta memiliki keterampilan asertif untuk menolak narkoba. Disarankan agar pihak sekolah menjadikan agenda penyuluhan anti-narkoba sebagai kegiatan rutin tahunan dan membentuk Satgas Anti-Narkoba di tingkat sekolah untuk menjaga keberlanjutan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Narkotika Nasional. (2023). *Indonesia Drugs Report 2023*. Pusat Penelitian, Data, dan Informasi BNN.
- Hidayat, R., & Nurhayati, S. (2024). Peran Lingkungan Sekolah dalam Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba pada Remaja. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 4(1), 45-52.
- Kurniawan, A., & Lestari, P. (2022). Edukasi Bahaya Narkoba Bagi Generasi Milenial Melalui Pendekatan Peer Group. *Jurnal Abdimas BSI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 210-218.
- Pratama, Y., & Santoso, B. (2021). Strategi Komunikasi Persuasif dalam Sosialisasi Anti Narkoba di Kalangan Pelajar SMP. *Jurnal Komunikasi Pembangunan*, 19(2), 112-125.
- Rahmawati, D., & Fauziah, N. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Bahaya Napza Melalui Metode Penyuluhan Kesehatan. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 15-22.
- Sari, M. I., & Wibowo, H. (2022). Pendampingan Psikososial Bagi Remaja Rentan Narkoba di Lingkungan Perkotaan. *Share: Social Work Journal*, 12(1), 34-42.
- Simanjuntak, E., & Lubis, R. (2024). Implementasi Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Pencegahan Narkoba di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 6(1), 89-95.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika.
- Wijaya, K., & Putri, A. (2025). Efektivitas Media Visual dalam Sosialisasi Bahaya Narkoba pada Siswa SMP di Sumatera Utara. *Jurnal JUPED*, 4(2), 101-110.
- Yusuf, A., & Indrawati, L. (2021). Analisis Faktor Penyebab Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja dan Upaya Pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 201-210.